

# AVA ASIAN OPPORTUNITIES FUND JANUARI 2024



## PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

**PT ASURANSI JIWA ASTRA** merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

## TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

## KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0.82%
Reksadana Saham	85.20%
Reksadana Saham Offshore	13.98%

## KEPEMILIKAN TERBESAR

- Schroder Dana Prestasi
- SISF Asian Opportunities A Accumulation Share Class Fund

## HARGA (NAB/UNIT)

1,330.88

## KINERJA HISTORIS



## Kinerja Bulanan:

Feb-23 :	0.40%	Aug-23 :	-0.27%
Mar-23 :	0.53%	Sep-23 :	-2.34%
Apr-23 :	-0.51%	Oct-23 :	-3.79%
May-23 :	-0.70%	Nov-23 :	1.91%
Jun-23 :	2.28%	Dec-23 :	1.56%
Jul-23 :	1.95%	Jan-24 :	0.42%

## Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
1.81%	9.57%	0.50%	-4.63%	3.11%

## ULASAN PASAR

Pasar saham Asia sebagian besar mencatatkan kinerja negatif di bulan Januari dengan dengan NIKKEI 225 36.286,71 (+8,43%), Hang Seng 15.485,07 (-9,16%), Shanghai Comp 2.788,55 (-6,27%), Sensex 71.752,11 (-0,68%). Bank of Japan (BOJ) mempertahankan suku bunga utama jangka pendeknya di -0,1% dan imbal hasil obligasi 10-tahun di sekitar 0% pada pertemuan bulan Januari. Sementara itu, dalam perkiraan triwulanan, BoJ memangkas angka CPI untuk tahun fiskal 2024 menjadi 2,4% dari proyeksi bulan Oktober sebesar 2,8%, yang mencerminkan penurunan harga minyak baru-baru ini. Harga konsumen Tiongkok turun sebesar 0,3% yoy pada bulan Desember 2023, menandai penurunan bulan ketiga berturut-turut yang merupakan penurunan terpanjang sejak Oktober 2009. PMI Manufaktur yang dirilis oleh Biro Statistik Nasional di Tiongkok berada pada angka 49,2 pada bulan Januari 2024, sesuai dengan perkiraan pasar dan sedikit lebih tinggi dari level terendah 6 bulan di bulan Desember di 49,0. Meskipun demikian, ini adalah kontraksi aktivitas pabrik selama 4 bulan berturut-turut, karena Beijing berjuang untuk memacu pemulihan ekonomi di tengah tekanan deflasi, lemahnya permintaan, dan terus melemahnya sektor properti. Sementara itu, harga konsumen Tiongkok turun 0,8% yoy pada Januari 2024, penurunan terbesar dalam lebih dari 14 tahun dan lebih buruk dari perkiraan pasar yang turun 0,5%. Ini merupakan penurunan CPI selama empat bulan berturut-turut, penurunan terpanjang sejak Oktober 2009. IHSG turun 0,89% di bulan Januari. Pada awal tahun 2024, IHSG bergerak stabil, namun berbeda dengan harapan sebagian besar investor akan terjadinya Efek Januari. Sementara itu, indeks utama global, terutama di negara-negara maju, mencapai level tertinggi sepanjang masa. Dua faktor berkontribusi pada kondisi pasar ekuitas domestik yang tertahan adalah kecenderungan aliran dana yang lebih tinggi ke pasar saham negara maju karena antisipasi perubahan kebijakan moneter dan kekhawatiran terkait risiko politik dalam pemilihan Indonesia yang akan datang. Pada pertemuan FOMC bulan Januari, Federal Reserve secara bulat memilih untuk keempat kalinya berturut-turut untuk mempertahankan tingkat Federal Funds Rate (FFR) pada 5,5%. Meskipun mengakui kondisi ekonomi yang positif, the Fed menekankan perlunya bukti lebih lanjut mengenai penurunan inflasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, pasar domestik dihadapkan dengan berita terkait Pemilu yang lebih atau kurang menciptakan ketidakpastian bagi para investor. Namun, kami melihat risiko politik ini hanya bersifat sementara dan kami memiliki pandangan jangka panjang bahwa Indonesia akan menuju masa depan yang lebih cerah melalui pemerintahan yang baru. Oleh karena itu, kami mendorong investor untuk mengumpulkan lebih banyak kelas aset saham karena Indonesia dapat memberikan pertumbuhan yang lebih baik pada tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Ke depan, pemerintah akan menyalurkan lebih banyak bantuan sosial untuk mendukung daya beli. Selain itu, Bank Indonesia kemungkinan akan menurunkan persyaratan Giro Wajib Minimum di sistem perbankan yang dapat mendorong pertumbuhan pinjaman kredit. Hal tersebut merupakan langkah pertama sebelum BI menurunkan tingkat suku bunga acuannya di semester kedua tahun ini menyusul pemangkasan FFR AS. Sektor-sektor yang terlihat menguntungkan dalam portofolio kami adalah perbankan, barang konsumen, ritel, dan properti, sejalan dengan kondisi makroekonomi yang diantisipasi.

## KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal				Sejak			
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Peluncuran
AVA Asian Opportunities Fund	0.42%	3.94%	-2.61%	0.42%	1.27%	12.02%	6.12%	33.09%
Benchmark *	-1.80%	6.37%	1.47%	-1.80%	2.86%	11.79%	10.70%	40.42%

\*80% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 20% MSCI AC Asia Ex Japan Net TR

## INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAAOP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 6 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 4.842.833,7194		

## Disclaimer

AVA Asian Opportunities Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.